

POTENSI WADUK GEMBONG SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DAN PEMANFAATANNYA BAGI ANAK SEKOLAH DASAR

Anisa Fitri Novia, Ika Oktavianti

Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Teacher Training and Education,
Muria Kudus University, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Agustus 2025

Direvisi: September 2025

Diterima: Oktober 2025

Keywords:

*potential; gembong reservoir;
learning resources; history;
utilization*

Abstrak

Waduk Gembong adalah sumber daya alam yang memiliki potensi besar sebagai tempat belajar sejarah bagi siswa sekolah dasar. Selain berfungsi untuk mengelola air, waduk ini juga menyimpan nilai-nilai sejarah penting terkait pembangunan dan pengelolaan sumber daya alam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi potensi Waduk Gembong sebagai sumber belajar sejarah dan bagaimana penggunaannya dapat membantu siswa memahami pentingnya konservasi dan pengelolaan lingkungan. Dengan pendekatan interaktif, siswa dapat belajar tentang sejarah pembangunan waduk, peran ekologisnya, dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Materi pembelajaran yang dikembangkan mencakup kunjungan lapangan, diskusi kelompok, dan proyek, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang sejarah, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan serta meningkatkan kesadaran mereka tentang perlunya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Abstract

Gembong Reservoir is a natural resource that has great potential as a place to learn history for elementary school students. In addition to its function to manage water, this reservoir also holds important historical values related to the development and management of natural resources in Indonesia. This study aims to explore the potential of Gembong Reservoir as a source of learning history and how its use can help students understand the importance of environmental conservation and management. With an interactive approach, students can learn about the history of the reservoir's construction, its ecological role, and its impact on the surrounding community. The learning materials developed include field visits, group discussions, and projects, so that students not only learn about history, but also foster a love for the environment and increase their awareness of the need to protect and preserve the environment.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: jurnalsosioliumpips@mail.unnes.ac.id

E-ISSN 2685-4929

PENDAHULUAN

Belajar sejarah yaitu proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah. Tujuan mata pelajaran sejarah diajarkan pada jenjang pendidikan di sekolah dasar yaitu untuk melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar, menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Pembelajaran sejarah pada jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sejarah, rasa cinta tanah air, serta pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dan perjuangan bangsa. (Muliani Resti dkk, 2022)

Kurikulum Merdeka membawa perubahan dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik tidak hanya mengetahui dan menghafal namun juga paham menggunakan konsep sebagai kunci analisis untuk mengkaji adanya peristiwa. Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka didesain agar peserta didik mampu mengamati fenomena, menanya (observasi), mengumpulkan data dan mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan hasil, dan yang terakhir merefleksikan serta merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif yaitu sejarah masuk dalam lingkup ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis konteks dan lingkungan, pemanfaatan sumber belajar lokal menjadi salah satu pendekatan yang efektif. Salah satu potensi lokal yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah adalah Waduk Gembong. (Sardiman, 2015)

Waduk Gembong adalah sebuah waduk yang terletak di sebelah tenggara Gunung Muria tepatnya di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Waduk Gembong tidak hanya berfungsi sebagai sarana irigasi dan objek wisata, tetapi juga menyimpan nilai-nilai historis yang erat kaitannya dengan perjuangan masyarakat setempat dan perkembangan daerah. Dibangun sejak zaman kolonial Belanda, waduk ini menyimpan cerita penting mengenai

pembangunan infrastruktur pada masa lalu, serta peran masyarakat dalam mempertahankan dan memanfaatkan sumber daya air. Oleh karena itu, Waduk Gembong memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah di sekolah dasar secara kontekstual dan menarik. (Arijuddin, 2016)

Namun demikian, pemanfaatan situs sejarah lokal seperti Waduk Gembong dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Banyak sekolah dasar belum memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar aktif. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi Waduk Gembong sebagai sumber belajar sejarah dan mengeksplorasi strategi pemanfaatannya dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus (case study) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi "sistem terbatas" (bounded system) atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalan data secara mendalam. Beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalan data. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami potensi Waduk Gembong sebagai sumber belajar dan pemanfaatannya bagi anak sekolah dasar.

Lokasi Penelitian yaitu Waduk Gembong, yang terletak di Pati Jawa Tengah. Subjek penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar di sekitar Waduk Gembong dan pengelola waduk atau pihak terkait. Teknik Pengumpulan Data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan pengelola waduk. Observasi adalah mengamati kegiatan belajar mengajar yang melibatkan Waduk Gembong, serta kondisi fisik dan lingkungan waduk. Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, dan laporan kegiatan.

Analisis Data menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan tahap

berikut:1). Pengumpulan data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. 2). Reduksi data yaitu adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat. 3). Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi dari hasil observasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. 4) Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. (Rony, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Waduk Gembong sebagai Sumber Belajar Sejarah

Waduk Gembong adalah sebuah waduk yang terletak di sebelah tenggara Gunung Muria tepatnya di desa Gembong Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Terdapat dua dukuh yang dipisahkan oleh waduk ini yaitu Seloromo dan Selorejo. Waduk Gembong tidak hanya berfungsi sebagai sarana irigasi dan objek wisata, tetapi juga menyimpan nilai-nilai historis yang erat kaitannya dengan perjuangan masyarakat setempat dan perkembangan daerah. Dibangun sejak zaman kolonial Belanda, waduk ini menyimpan cerita penting mengenai pembangunan infrastruktur pada masa lalu, serta peran masyarakat dalam mempertahankan dan memanfaatkan sumber daya air. Oleh karena itu, Waduk Gembong memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah di sekolah dasar secara kontekstual dan menarik. (Rohmah, 2024)

Berdasarkan penelitian, berikut adalah beberapa potensi yang dapat dioptimalkan:

1. Sejarah Pembangunan Infrastruktur

Waduk Gembong dibangun pada masa kolonial Belanda, mencerminkan perkembangan

teknologi dan infrastruktur pada waktu itu. Siswa dapat mempelajari bagaimana infrastruktur ini dibangun dan dampaknya terhadap masyarakat lokal.

2. Perjuangan Masyarakat Lokal



Gambar 1. Waduk Gembong

Cerita tentang perjuangan masyarakat dalam mempertahankan dan memanfaatkan waduk dapat menjadi bahan pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai perjuangan dan kebersamaan. Berdasarkan cerita dari Bapak Sutadi Waduk Gembong menjadi objek wisata dimulai pada tahun 2019 yaitu ketika sedang terjadi wabah Covid-19, dimana pada awalnya tempat ini dijadikan tempat untuk foto prewedding, sehingga setelah foto itu diupload dan menjadi viral, kemudian banyak orang-orang berkunjung ke tempat tersebut. Sehingga dibentuklah Karang Taruna untuk menjadikan waduk Gembong tersebut sebagai wisata alam.

Setelah Waduk Gembong menjadi destinasi wisata, kehidupan masyarakat sekitar dapat mengalami perubahan yang positif. Seperti: a)Peningkatan pendapatan, dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang datang, masyarakat sekitar waduk dapat memperoleh pendapatan tambahan dari usaha-usaha di sektor pariwisata seperti homestay, restoran, toko oleh-oleh, dan berbagai aktivitas rekreasi. Hal ini dapat meningkatkan daya beli masyarakat dan memperbaiki kondisi ekonomi. b)Peningkatan kesadaran lingkungan, dengan menjadi destinasi wisata, masyarakat sekitar waduk juga akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Mereka akan lebih memperhatikan kebersihan waduk dan sekitarnya serta ikut berperan dalam menjaga kelestarian alam.

3. Irigasi dan Sumber Daya Air



Gambar 2. Aliran Irigasi

Fungsi waduk sebagai sarana irigasi dapat menjelaskan pentingnya pengelolaan sumber daya air dalam pertanian. Air dari waduk dapat digunakan untuk irigasi lahan pertanian di sekitar, sehingga mendukung pertanian yang produktif. Hal ini dapat diintegrasikan dengan pelajaran tentang ekosistem dan keberlanjutan.

Strategi Pemanfaatan Waduk Gembong dalam Pembelajaran

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Waduk Gembong sebagai sumber belajar, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Kunjungan Lapangan

Mengadakan kunjungan ke Waduk Gembong untuk memberi pengalaman langsung kepada siswa. Kegiatan ini dapat meliputi observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat setempat.

2. Proyek Berbasis Komunitas

Mendorong siswa untuk melakukan proyek yang melibatkan masyarakat, seperti pembuatan laporan atau presentasi tentang sejarah waduk dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Interdisipliner

Mengintegrasikan pembelajaran sejarah dengan pelajaran lain, seperti geografi dan seni. Misalnya, siswa dapat menggambar pemandangan Waduk Gembong sambil mendiskusikan sejarahnya.

Tantangan dan Solusi

Meskipun ada potensi yang besar, pemanfaatan Waduk Gembong masih menghadapi beberapa tantangan:

1. Kurangnya Pengetahuan Guru

Banyak guru yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang sejarah lokal. Solusi: Mengadakan pelatihan untuk guru agar memahami pentingnya menggunakan sumber belajar lokal.

2. Minimnya Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran yang tersedia sering kali terbatas. Solusi: Mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan konteks lokal.

3. Kurangnya Dukungan dari Sekolah

Beberapa sekolah tidak mendukung kegiatan luar kelas. Solusi: Membangun kesadaran akan pentingnya pembelajaran kontekstual di kalangan pimpinan sekolah.

SIMPULAN

Waduk Gembong memiliki potensi besar sebagai sumber belajar sejarah yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan latar belakang pembangunan infrastruktur pada masa kolonial Belanda, waduk ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana irigasi dan objek wisata, tetapi juga sebagai pengingat akan perjuangan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya air. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan menarik, siswa dapat memahami pentingnya sejarah lokal serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

Namun, untuk mengoptimalkan pemanfaatan Waduk Gembong sebagai sumber belajar, perlu diatasi beberapa tantangan, seperti kurangnya pengetahuan guru dan dukungan dari sekolah. Dengan melaksanakan pelatihan untuk guru dan mengembangkan materi pembelajaran yang relevan, serta mengadakan kegiatan luar kelas, potensi Waduk Gembong dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum pendidikan. Hal ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam bagi siswa, sekaligus melestarikan sejarah dan budaya lokal. Dengan penerapan strategi yang tepat, waduk ini dapat

diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijuddin, A. . (2016). Analisis Potensi Dan Arah Pengembangan Objek Wisata Di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun 2023. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–23.
- Muliani Resti, Anisa, A., Febriani, & Silvina, N. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1–4. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4329/2942>
- Rohmah. (2024). *Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Waduk Gembong Di Dukuh Seloromo Gembong Pati*.
- Rony, Z. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Sardiman, S. (2015). Menakar Posisi Sejarah Indonesia pada Kurikulum 2013. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 11(2), 80–94. <https://doi.org/10.21831/istoria.v11i2.7555>